

Hampir seluruh masyarakat Desa Wudi bermata pencaharian sebagai petani. Sebab lahan persawahan di Desa ini terbilang cukup luas. Mata pencaharian di sektor agraris tersebut menjadi satu-satunya sumber penghidupan bagi masyarakat Desa Wudi. Sebagai seorang petani, hal yang paling mendasar yang harus dimiliki adalah ladang untuk ditanami. Tetapi, tidak semua masyarakat Desa Wudi mempunyai lahan sendiri, Masyarakat yang tidak mempunyai lahan tersebut, biasanya menyewa lahan atau ladang untuk digarap lalu hasilnya dibagi dengan pemilik lahan.

Sebagai seorang petani biasa, penghasilannya hanya cukup dipakai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan terkadang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mayoritas masyarakatnya dalam kehidupan sehari-hari masih mengandalkan hasil pertanian, pertanian di desa menjadi mata pencaharian yang masih banyak di geluti oleh masyarakat pakong, meskipun kenyataannya masyarakat pakong banyak yang tidak terpenuhi kebutuhannya dikarenakan kebutuhan ekonomi keluarga semakin banyak, harga-harga kebutuhan yang semakin meningkat dan pendapatan

keluarga yang cenderung tidak bertambah sedangkan hasil pertanian tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok para petani.

Menurut Mubyarto (1992) pendapatan rumah tangga diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh seluruh anggota keluarga, baik suami, istri, maupun anak. Dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga selain mengandalkan hasil pertanian, mereka mempunyai strategi yaitu dengan melakukan pekerjaan sampingan yang terdiri dari peternak (ternak sapi, ayam dan kambing), pedagang (warung, pedagang kaki lima), buruh (buruh tani), yang terakhir adalah jasa. Sehingga petani di Desa Wudi tidak hanya mendapatkan pendapatan dari hasil pertanian akan tetapi juga adanya kontribusi pekerja sampingan terhadap ekonomi rumah tangga dan stabilitas perekonomian keluarga petani tidak terganggu.

Berbicara mengenai pendapatan petani, penelitian (Darwis dan Nurmanaf, 2002) tentang aktivitas dan pendapatan dari bertani kegiatan pada tahun lalu sebesar 42,77 persen dan 57,23 persen lainnya berasal dari non sektor agrikultur. Meskipun alokasi waktu lebih besar dalam kegiatan bertani, namun

pendapatannya lebih rendah dibandingkan dari non pertanian. Untuk mengentaskan kemiskinan terutama bagi mereka yang kecil skala petani, peningkatan sumber daya air diperlukan untuk meningkatkan produktivitas lahan. Selain itu, bimbingan dan dukungan praktik teknologi pertanian juga membutuhkan sektor. Pola tanam di tadah hujan adalah padi dan palawija adalah tembakau. Dengan luas tanam yang ada, kehidupan minimal mereka kebutuhan sebagian besar tidak dapat dipenuhi dan membutuhkan sumber lain.

Kegiatan pertanian menjadi penghasilan utama bagi masyarakat Desa Wudi. Petani tidak hanya individu yang sudah berkeluarga, akan tetapi, pemuda pun juga bekerja sebagai seorang petani. Cukup banyak anak-anak yang juga membantu orang tuanya di sawah sepulang sekolah. Mulai dari kegiatan mencari rumput untuk makan ternaknya yaitu sapi dan kambing, membantu menanam jagung, dan membantu panen.

Penghasilan menjadi aspek paling penting bagi masyarakat. Penghasilan dan pemasukan nantinya akan menjadikan masyarakat tergolong mampu atau kurang mampu, bahkan terbilang tidak mampu. Di Desa Wudi, mayoritas masyarakat berpenghasilan

rendah karena hanya mengandalkan dari hasil pertanian. Oleh karena itu, untuk mencukupi kebutuhannya sangat sulit. Terlebih lagi, secara geografis jauh dari keramaian kota, sementara lapangan pekerjaan hanya mengandalkan lahan pertanian semata.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dikaji terkait dengan pilihan masyarakat sebagai petani bagaimana mereka bertahan hidup ditengah musim paceklik di Desa Wudi Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan serta cara para petani bekerja untuk memenuhi kebutuhan setiap hari.

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan Aktivitas Petani Pada Musim Paceklik (Pilihan Rasional Petani Desa Wudi Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan). Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji dari pada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait (Moleong, 2000: 33). Peneliti ingin mengetahui gambaran secara lengkap mengenai Aktivitas Petani Pada Musim

Paceklik. Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara cermat karakteristik dari suatu gejala atau masalah aktivitas dan kegiatan masyarakat sebagai petani di tengah musim paceklik di Desa Wudi Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Wudi Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan dengan cara snowball, informan dalam penelitian ini adalah Perangkat Desa Wudi, petani dan juga masyarakat yang merantau. Tahap awal yang harus dilakukan peneliti ialah menetapkan fokus permasalahan, dan menentukan setting dan juga subyek penelitian (Suyanto, 2013: 170). Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mulai observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dokumen tersebut terdiri dari jurnal ilmiah, literatur buku, situs website dan referensi lainnya. Teknik analisis data dilakukan melalui 3 (tiga) tahap kegiatan yang didasarkan pada konsep Creswell (2007) yaitu tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Fenomena tentang kehidupan masyarakat petani di Desa Wudi kita analisa lebih dalam menggunakan Teori Pilihan Rasional James S. Coleman. Penggunaan teori ini sangat cocok untuk memaparkan gambaran bagaimana langkah strategi bertahan hidup para petani Desa Wudi. Teori pilihan rasional ini menekankan pada dua hal yaitu aktor dan sumber daya. Aktor disini adalah petani yang memiliki suatu tujuan tertentu untuk terus bertahan hidup meskipun musim tidak lagi bersahabat untuk bercocok tanam. Bukan tanpa alasan seorang petani memilih untuk tetap bisa melanjutkan kehidupannya. Selain itu, inti dari teori ini juga terletak pada sumber daya.

Teori ini lebih menekankan aktor yang disini diartikan sebagai individu yang melakukan sebuah tindakan yaitu petani. Tindakan petani sebagai aktor diharapkan mampu menghasilkan sebuah perubahan sosial. Ketika petani memilih pilihan untuk bertahan dalam kondisi yang susah, terlebih lagi pada musim *paceklik*. Cara bertahan hidup petani merupakan sebuah pilihan, yang didalamnya memiliki sebuah tindakan yang dilakukan oleh individu dan dianggap rasional. Dan tindakan tersebut dapat membuat perubahan pada hidupnya, yaitu merubah cara untuk

mempertahankan hidupnya di musim *paceklik*.

Teori pilihan rasional memusatkan perhatiannya pada aktor, dimana aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau yang mempunyai maksud, artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakan tertentu pada upaya untuk mencapai tujuannya itu. Aktor dipandang mempunyai pilihan (atau nilai, keperluan). Teori pilihan rasional tak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihan aktor (Ritzer & Goodman, 2012).

Aktor disini adalah individu, individu yang melakukan sebuah tindakan. Aktor tersebut dapat mengatur dirinya sendiri, karena aktor tahu apa yang ia mau dan yang harus dilakukan. Teori pilihan rasional merupakan alat untuk berpikir logis, berfikir rasional, didalam membuat suatu keputusan. Sama halnya dengan para petani miskin yang memilih suatu pilihan yang dianggap paling rasional (sesuai dengan akal) dibandingkan dengan pilihan-pilihan lainnya untuk tetap dapat mempertahankan hidupnya dan

menyambung kehidupannya. Strategi atau cara yang diambil merupakan suatu hal yang telah dipikirkan dan dipertimbangkan sebelumnya hingga pada akhirnya menjadi suatu keputusan yang dipandang sangat rasional.

Teori Pilihan Rasional Coleman menekankan bahwa seorang individu melakukan sebuah tindakan yang mana tindakan tersebut akan memanfaatkan sumber daya yang dia miliki untuk mencapai sebuah tujuan. Ada dua hal penting dalam teori pilihan rasional Coleman yang pertama adalah aktor dan yang kedua adalah sumber daya. Tindakan rasional seseorang tidak bisa diukur dari sudut pandang orang lain tapi dari sudut pandang orang yang melakukan tindakan tersebut. (Coleman, James S. 2008).

Petani Desa Wudi yang memiliki suatu alasan tertentu dalam memilih strategi untuk bertahan hidup. Menurut Coleman, dalam teori pilihan rasional menjelaskan bahwa seseorang melakukan suatu tindakan dengan memanfaatkan suatu barang atau sumber daya untuk memenuhi tujuannya. Inti dari teori pilihan rasional ada dua, yaitu aktor dan sumber daya. Aktor disini ialah para petani, sedangkan sumber daya ialah lahan pertanian. Sumber daya lain

yang kemudian dijadikan oleh petani sebagai strategi untuk bertahan hidup ialah hutan, hewan ternak dan peluang untuk merantau bekerja.

Aktor yang dalam hal ini ialah petani, ia akan dapat mempertahankan hidupnya dengan memilih suatu pilihan yang dianggap rasional dibandingkan dengan pilihan-pilihan lain yang ada pada waktu musim *paceklik*. Aktor tersebut lebih mengetahui pilihan apa yang harus ditentukan dari pada orang lain. Setiap aktor memiliki kemampuan tersendiri, termasuk kemampuan dalam berfikir hal apa yang harus dilakukan pada musim *paceklik* yang membuat mobilitas terbatas. Sehingga, aktor tersebut melakukan sebuah pilihan yang dianggap rasional sesuai dengan yang difikirkan untuk dapat mempertahankan hidupnya.

1. Lahan Pertanian

Aktor memang memegang peranan yang sentral untuk melakukan sebuah tindakan. Setiap pilihan yang dipilih oleh petani untuk dijadikan alasan bertahan hidup dianggap rasional karena itu yang menjadikan mereka tetap terus bisa melanjutkan hidupnya. Sementara sumber daya disini ialah sawah yang mereka miliki. Tidak semua petani di Desa Wudi memiliki lahan pertanian yang luas, sehingga setiap tindakan yang

dilakukan berbeda-beda, tindakan-tindakan yang dilakukan oleh petani itu merupakan sebuah pilihan yang dianggap rasional olehnya, sebab untuk mempertahankan eksistensi hidupnya diperlukan sebuah cara khusus agar sistem kehidupannya terus berjalan sebagaimana mestinya dan sebagaimana umumnya.

Meskipun banyak pilihan yang dihadapkan untuk petani didalam memanfaatkan lahan pertaniannya, seperti dengan cara ditanami buah-buahan atau sayur-sayuran, petani yang ada di Desa Wudi lebih memilih untuk menanam lahan pertaniannya dengan padi saja meskipun panennya setahun sekali. Hal itu dijadikan sebuah pilihan dengan alasan tanah yang ada di lahan pertanian miliknya tidak cocok jika harus ditanami sayur-sayuran atau buah-buahan.

Alasan tersebut yang kemudian menjadi keputusan petani untuk memanfaatkan lahan pertaniannya dengan tanaman padi. Meskipun banyak sekali orang yang berusaha mengatakan dan memberikan saran jika lahan pertanian tersebut ditanami dengan tanaman lain hasilnya bisa lebih banyak dari petani, akan tetapi tanaman padi menjadi pilihan dan dianggap rasional

memperoleh hasil panen sesuai dengan yang diinginkan.

Keinginan petani yang memiliki tujuan tersebut harus dilakukan dengan cara maksimal tanpa adanya sebuah keraguan. Karena seperti yang kita ketahui bahwa dalam teori pilihan rasional aktor bertindak bahkan sampai semaksimal-maksimalnya dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, sebab itu merupakan alat yang dipergunakan dengan baik.

Pilihan bekerja sebagai seorang petani merupakan suatu pilihan rasional oleh masyarakat meski awalnya pilihan tersebut merupakan pilihan individu. Dalam teori pilihan rasional, juga membicarakan tentang sejauh mana norma itu mengendalikan preferensi (pilihan) terhadap individu dalam rangka memaksimalkan kegunaannya.

Dalam teori pilihan rasional ini, norma berbicara mengenai untung rugi ketika kita mengikuti atau tidak mengikuti norma. Salah satu norma yang ada ialah tradisi yang berjalan di dalam suatu masyarakat. Tradisi masyarakat yang bekerja sebagai seorang petani memang sudah terjadi sejak sangat lama. Sehingga tradisi tersebut sudah mendarah daging dan susah untuk dihilangkan. Hal itu lah yang menjadi

pertimbangan masyarakat tetap menjadi seorang petani. Sebab pekerjaan tersebut sudah menjadi turun temurun.

Pertimbangan lain yang dianggap memberikan keuntungan ialah dengan bekerja sebagai petani, ia akan bisa menyediakan bahan pokok sendiri yang telah dihasilkan, dalam hal ini ialah beras yang dihasilkan. Sebab jika tidak memiliki beras sendiri, biaya pengeluaran akan semakin banyak. Keuntungan yang dianggap paling mendasar bagi masyarakat ialah yang terpenting memiliki beras. Jika persediaan beras ada, meski tidak memiliki uang untuk membeli lauk pauk, ia akan tetap bisa makan meski hanya makan nasi saja tanpa adanya ikan sebagai lauk. Bagi masyarakat Desa Wudi jika sudah memiliki beras sendiri itu sudah membuat hati tenang karena sudah dipastikan bisa makan.

2. Hutan dan Hewan Ternak

Sementara itu ketika musim paceklik datang yaitu musim yang ditandai dengan kemarau sangat panjang dan sulitnya bahan pangan membuat petani harus kembali memikirkan bagaimana cara agar tetap bisa mempertahankan hidupnya. Mengingat bahwa satu-satunya pekerjaan mereka hanya lah di sector pertanian. Pada saat

jika berternak hal pertama ialah dana yang dibutuhkan tidak sedikit. Pertama harus membeli hewan ternak terlebih dahulu. Kedua, membeli makan hewan ternak, meskipun yang dternak itu seperti sapi dan kambing tetap saja harus membeli bahan makanannya *konsentrat* dan *feed suplement*. Selain itu ialah hasil ternak tidak bisa langsung dirasakan, butuh waktu yang lama agar ternak tersebut dapat dihasilkan. Sementara petani setiap hari membutuhkan makan untuk tetap melanjutkan kehidupannya.

Berbagai pilihan telah diawarkan akan tetapi petani miskin lebih memilih untuk mencari rumput di hutan untuk peternakan. Pilihan tersebut diambil dengan pertimbangan-pertimbangan yang matang sebelum pada akhirnya memutuskan untuk memilih pilihan tersebut.

Beralih dari lahan pertanian yaitu ketika musim paceklik petani melakukan sebuah perubahan dalam hidupnya agar tetap bisa meneruskan hidupnya. Jika tadi sumber daya yang dimaksudkan ialah lahan pertanian, maka ketika musim *paceklik* sumber daya yang dimiliki petani miskin beralih ke hutan dan beternak. Meskipun begitu, aktor tetap dapat melakukan sebuah tindakan yang didasarkan pada sebuah tujuan Aktor

disini tetap mereka yaitu petani yang memiliki tujuan agar tetap bisa bertahan disaat musim packelik yang ditandai dengan kemarau panjang datang.

Sumber daya yang dalam hal ini hutan dapat dimanfaatkan secara maksimal yaitu dengan cara sehari bisa balik dua kali untuk mencari rumput untuk beternak. Meskipun mencari rumput dipandang sebelah mata oleh orang lain, akan tetapi hal itu sudah menjadi pilihan petani miskin yang didasarkan atas rasionalitas.

3. Merantau Bekerja

Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor, dimana aktor dipandang sebagai mempunyai tujuan dan mempunyai maksud. Artinya aktor yang mempunyai tujuan, tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan keperluan. Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkat pilihan aktor. (Ambo:2010).

Rasionalitas memang menjadi dasar seseorang ketika melakukan sebuah pilihan. Hal itu dilakukan lantaran adanya suatu alasan yang membuat

seseorang menjatuhkan pilihan tersebut. Begitu juga dengan pilihan para petani yang memilih strategi dalam bertahan hidup dengan cara merantau, mengambil.

Masyarakat Desa Wudi juga cukup banyak bekerja merantau untuk pemenuhan kehidupan kesehariannya. Merantau merupakan sebuah kegiatan yang selalu dilakukan masyarakat bahkan sampai saat ini. Dengan merantau ekonomi keluarga bisa sedikit terbantu. Setiap anak yang telah menyelesaikan pendidikannya di Sekolah Dasar atau paling tinggi di Sekolah Menengah Atas, mereka langsung merantau ke kota untuk bekerja. Pekerjaan yang dilakukan pun bervariasi. Mulai bekerja sebagai pembantu rumah tangga, kuli bangunan, dan kurir. Kota yang sering menjadi tujuan dari merantau ialah kota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya. Selain itu, masih banyak kota lain yang menjadi tujuan untuk mencari pekerjaan, bahkan sampai ke luar Negeri.

Salah satu pertimbangan pilihan-pilihan dalam teori pilihan rasional ialah sumber daya. Dalam hal ini terdapat dua sumber daya yaitu sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sumber daya merupakan media yang dimanfaatkan secara maksimal oleh aktor untuk

mendapatkan keuntungan atau hasil yang maksimal juga.

Teori Pilihan Rasional Coleman menekankan bahwa seorang individu melakukan sebuah tindakan yang mana tindakan tersebut akan memanfaatkan sumber daya yang dia miliki untuk mencapai sebuah tujuan. Ada dua hal penting dalam teori pilihan rasional Coleman yang pertama adalah aktor dan yang kedua adalah sumber daya. Tindakan rasional seseorang tidak bisa diukur dari sudut pandang orang lain tapi dari sudut pandang orang yang melakukan tindakan tersebut. (Coleman, James S. 2008).

Sumber daya manusia menurut teori pilihan rasional merupakan salah satu sumber daya yang bisa dimanfaatkan. Akan tetapi, sumber daya tersebut berupa manusia. Manusia merupakan aktor yang melakukan sebuah tindakan-tindakan yang dianggap rasional. Tindakan tersebut dapat berupa sebuah pilihan yang telah dipilih diantara pilihan lain yang tersedia. Oleh karena pilihan yang ditawarkan adalah bekerja di sektor pertanian membuat sebagian masyarakat memilih merantau dengan menjadi pembantu rumah tangga dan kuli bangunan untuk tetap mempertahankan hidupnya.

Pilihan tersebut dianggap rasional karena hasil dari kerjanya bisa langsung dirasakan dari pada bekerja di sektor pertanian yang hanya bisa dirasakan pada musim panen saja. Alasan lain yang membuat sebagian masyarakat memilih merantau ialah karena ketidakmampuan ketrampilan yang dimiliki untuk memanfaatkan potensi yang ada. Sementara itu, sebagian masyarakat yang lain memilih tidak merantau dan bekerja sebagai petani meski penghasilannya terkadang tidak mencukupi kebutuhan mereka. Akan tetapi, mereka tetap senang menjadi petani.

Kesimpulan

Teori Pilihan Rasional Coleman menekankan seorang individu melakukan sebuah tindakan yang memanfaatkan sumber daya untuk mencapai sebuah tujuan. Ada dua hal penting dalam teori pilihan rasional Coleman yang pertama adalah aktor dan yang kedua adalah sumber daya. Sumber daya lain yang kemudian dijadikan oleh petani sebagai strategi untuk bertahan hidup ialah hutan, hewan ternak dan peluang untuk merantau bekerja.

Petani dalam memanfaatkan lahan pertaniannya dengan cara ditanami sayur-sayuran, petani yang ada di Desa Wudi juga memilih untuk menanam

lahan pertaniannya dengan padi saja meskipun panennya setahun sekali. Hal itu dijadikan sebuah pilihan dengan alasan tanah yang ada di lahan pertanian miliknya tidak cocok jika harus ditanami buah-buahan. Dalam situasi dan kondisi yang *paceklik*, petani kembali dihadapkan dengan berbagai pilihan yang ditawarkan misalnya saja aktivitas berdagang atau bahkan bertenak. Tentunya petani memilih untuk mencari rumput atau bahan makanan untuk hewan ternak dalam setiap harinya.

Selain itu, Merantau merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan masyarakat Desa Wudi. Kegiatan merantau membuat ekonomi masyarakat sedikit terbantu. Setiap anak yang telah menyelesaikan pendidikannya di Sekolah Dasar (SD) atau paling tinggi di Sekolah Menengah Atas (SMA). Sebagian masyarakat merantau ke kota untuk bekerja sebagai pembantu rumah tangga, kuli bangunan, dan kurir. Kota yang sering menjadi tujuan dari merantau ialah kota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya. Selain itu, masih banyak kota lain yang menjadi tujuan untuk mencari pekerjaan, bahkan sampai ke luar Negeri untuk menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

